



**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KECELAKAAN KERJA
PADA PETANI DI KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Ihdhar Nur Sidqi
162010101005

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KECELAKAAN KERJA
PADA PETANI DI KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan sebagai tugas akhir mahasiswa pendidikan strata-1 pendidikan dokter di
Fakultas Kedokteran Universitas Jember
Tahun Ajaran 2019/2020

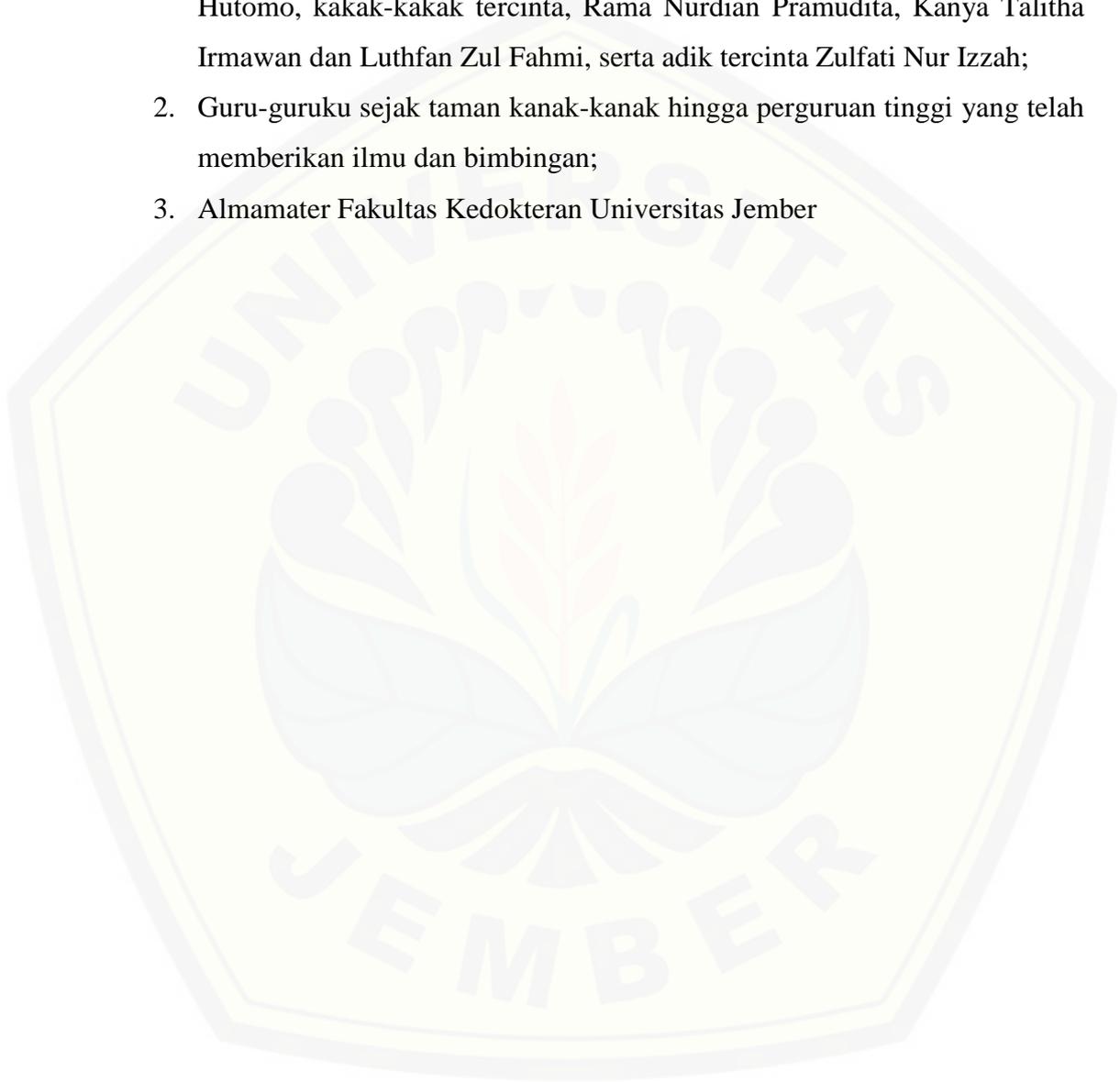
Oleh
Ihdhar Nur Sidqi
162010101005

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Elly Sufiani dan Ayahanda Djoko Budi Hutomo, kakak-kakak tercinta, Rama Nurdian Pramudita, Kanya Talitha Irmawan dan Luthfan Zul Fahmi, serta adik tercinta Zulfati Nur Izzah;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan;
3. Almamater Fakultas Kedokteran Universitas Jember



MOTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu hal padahal ia baik padamu dan boleh jadi
kamu menyukai sesuatu hal padahal ia buruk bagimu.

(terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 216)*)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya bertandatangan di bawah ini:

nama : Ihdhar Nur Sidqi

NIM : 162010101005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Februari 2020

Yang menyatakan,

Ihdhar Nur Sidqi

NIM 162010101005

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA
PETANI DI KELURAHAN ANTIROGO
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Ihdhar Nur Sidqi
NIM 162010101005**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : dr. Ancah Caesarina N. M., Ph.D

Dosen Pembimbing II : dr. Desie Dwi Wisudanti, M.Biomed.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” karya Ihdhar Nur Sidqi telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 1 April 2020

Tempat : Via Daring Online

Tim Penguji

Ketua,

Anggota I,

dr. Dwita Aryadina R., M.Kes.
NIP. 19801027 200812 2 002

dr. Rena Normasari, M.Biomed.
NIP. 19830512 200812 2 002

Anggota II,

Anggota III,

dr. Ancah Caesarina N. M., Ph.D
NIP. 19820309 200812 2 002

dr. Desie Dwi Wisudanti, M.Biomed.
NIP. 19821211 200812 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jember,

dr. Supangat, M.Kes., Ph.D., Sp. BA.
NIP. 197304241999031002

RINGKASAN

Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ; Ihdhar Nur Sidqi; 162010101005; 2020; 71 Halaman; Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani data dari BPJS pada akhir tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Kasus kecelakaan tertinggi terdapat di wilayah Jawa Timur dengan kasus sebanyak 23.198 kasus. Setiap tempat kerja mengandung potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Kecelakaan kerja ini bisa dipengaruhi akibat beberapa hal yaitu mesin, alat kerja, bahan, proses pengolahannya, tempat kerja dan cara-cara melakukannya. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. UU nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, menyebutkan bahwa pengurus atau pimpinan tempat kerja berkewajiban menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk para pekerja dan para pekerja diwajibkan menggunakan APD dengan benar. Namun kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakannya walaupun telah tersedia dan mengetahui besarnya manfaat pengetahuan APD. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja belum bisa menerapkan perilaku yang benar dalam pencegahan kecelakaan kerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku petani dengan kecelakaan kerja di Kelurahan Antirogo. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah petani dapat meningkatkan perilaku yang benar serta menurunkan kecelakaan kerja.

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan jumlah 52 sampel. Data yang didapatkan berupa data primer yang berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan selama seminggu di kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian ini mendapatkan hasil sebanyak 29 petani (55,8%) berpengetahuan tinggi, 31 petani (59,6%) bersikap baik, 33 petani (63,5%) bertindak baik, dan 23 petani (44,2%) mengalami kecelakaan kerja. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku petani dengan kecelakaan kerja di Kelurahan Antirogo. Hasil dari perhitungan *prevalence ratio* menunjukkan bahwa pengetahuan, dan tindakan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Saran dari penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti faktor resiko lain yang menyebabkan kecelakaan kerja dan menggunakan metode observasi dalam menilai tindakan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. dr. Supangat, M. Kes., Ph. D., Sp. BA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
2. dr. Ancah Caesarina ,Ph.D selaku dosen pembimbing utama dan dr. Desie Dwi Wisudanti, M.Biomed. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. dr. Dwita Aryadina, M. Kes. dan dr. Rena Normasari, M.Biomed. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
4. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Jember atas bimbingan dan bantuannya selama menjadi mahasiswa;
5. Orang tua tercinta, Ibunda Elly Sufiani dan Ayahanda Djoko Budi Hutomo. yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang tertulis, bimbingan dan dukungan terbaik, serta doa terikhlas untuk buah hati mereka;
6. Saudara tercinta, Rama Nurdian Pramudita dan Luthfan Zul Fahmi, yang selalu memberi doa, dukungan, dan kasih sayang kepada adiknya;
7. Saudari tercinta, Zulfati Nur Izzah, yang selalu memberi doa, dukungan, dan kasih sayang kepada seorang kakak;
8. Sahabatku tercinta, Aldi Nawaf Nurul Amin, Anang Dwi Atmoko, Prasadha Putra Hendharta, Adiz Dwiputra R., dan Khazimi Husein Asagiri yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses dan pengerjaan skripsi ini;

9. Tim peneliti Antirogo, Wahyu Indah, dan Selma, yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian serta memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
10. Sahabat berkelana, Iqbal M., Dika, Ambang, dan Dwicky , yang selalu menemani dan memotivasi tentang arti hidup dengan berkelana dan mengisi hari-hariku selama di Surabaya;
11. Sahabat Jama'ah Abah, Jefri, Gupta, Diar, Puras, Gugus, Dimas, Hezga, Arvian, dan Syafrie, yang selalu memberikan dukungan serta mengarahkan saya ke jalan yang benar selama ini.
12. Sahabat kontrakan tercinta, Aldi, Anang, Sidha, Wira, Eyin, dan Iqbal, yang selalu memberikan banyak bantuan dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
13. Keluarga Besar IMSAC FK UNEJ, yang selalu menjadi tempat terbaik untuk berproses menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya;
14. Keluarga Besar Ligamen, yang menjadi keluarga pertama mulai dari pertama kali merantau ke Jember hingga waktu yang tidak ditentukan;
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kecelakaan Kerja	5
2.1.1 Pengertian Kecelakaan Kerja	5
2.1.2 Penyebab Kecelakaan Kerja	5
2.1.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja	6
2.1.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja	7
2.2 Alat Pelindung Diri (APD)	8
2.2.1 Jenis APD	9
2.2.3 Syarat-Syarat APD	12
2.2.4 Manfaat APD	13
2.2.5 Alat Pelindung Diri pada Petani	13

2.3 Perilaku (<i>Behaviour</i>)	14
2.3.1 Pengertian Perilaku	14
2.3.2 Bentuk-Bentuk Perilaku	15
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	15
2.4 Pengetahuan	16
2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	16
2.4.2 Cara Mengukur Pengetahuan	17
2.5 Sikap	18
2.5.1 Faktor yang mempengaruhi Sikap	18
2.5.2 Cara Mengukur Sikap	19
2.6 Tindakan	19
2.6.1 Hambatan Yang Mempengaruhi Tindakan	19
2.6.2 Cara mengukur Tindakan	20
2.7 Kerangka Teori	20
2.8 Kerangka Konsep	21
2.9 Hipotesis	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1 Populasi dan Sampel	23
3.3.2 Besar Sampel	24
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	24
3.4.1 Variabel Bebas	24
3.4.2 Variabel Terikat	24
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Instrumen Penelitian	25
3.7 Prosedur Penelitian	26
3.7.1 <i>Ethical Clearance</i>	26
3.7.2 Perizinan	26

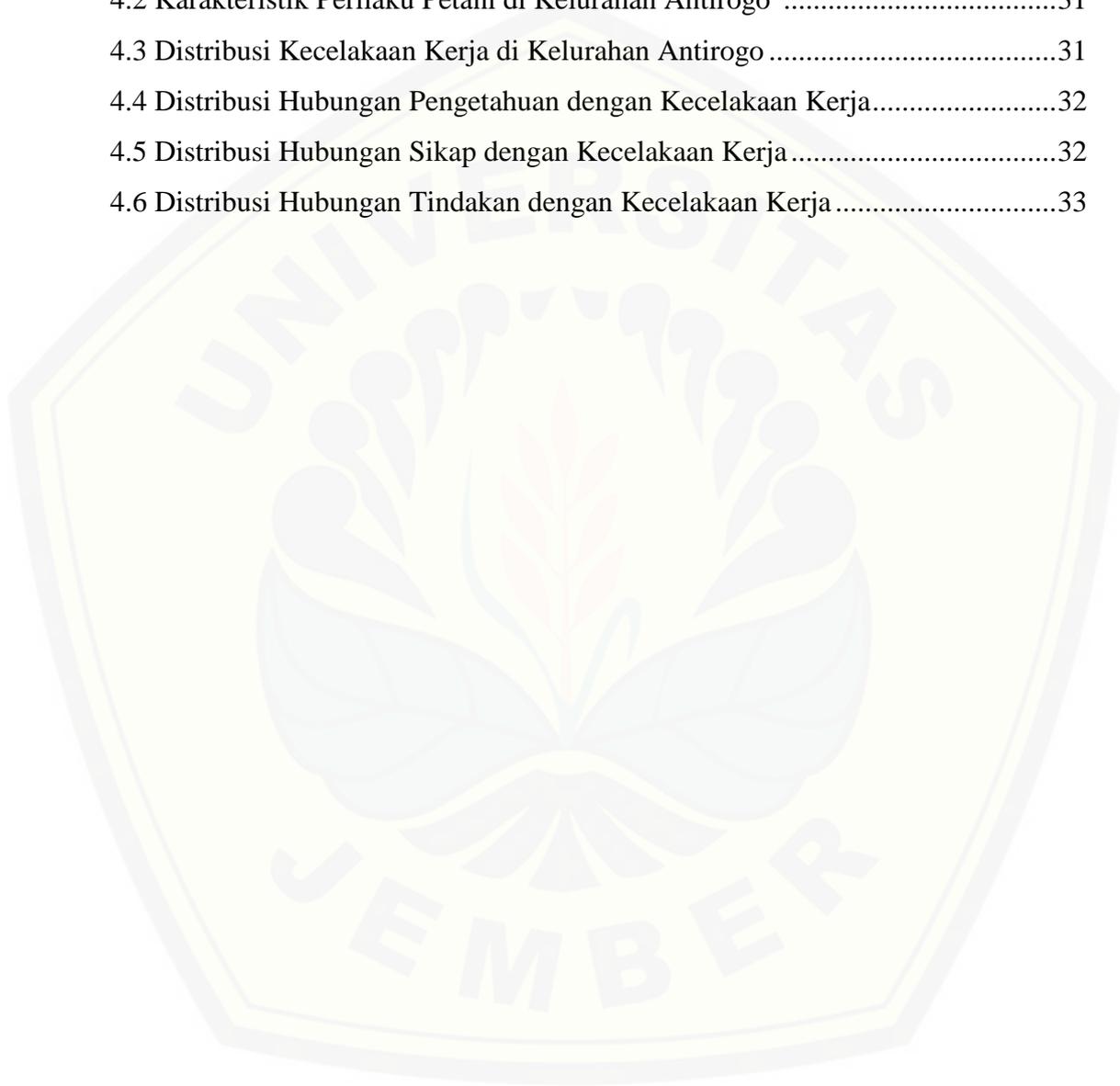
3.7.3 <i>Informed Consent</i>	26
3.7.4 Pengambilan Data.....	26
3.8 Analisis Data	27
3.9 Alur Penelitian	28
Alur penelitian yang akan saya lakukan dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Distribusi Karakterisrik Petani di Kelurahan Antirogo	29
4.1.2 Distribusi Perilaku Petani dan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo.....	30
4.1.3 Hubungan Pengetahuan Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo	31
4.1.4 Hubungan Sikap Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo.....	32
4.1.5 Hubungan Tindakan Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Hubungan Pengetahuan Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo	33
4.2.2 Hubungan Sikap Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo.....	35
4.2.3 Hubungan Tindakan Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo	36
4.2.4 Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakan kerja di Kelurahan Antirogo.....	37
4.3 Kelemahan Penelitian	37
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

LAMPIRAN.....42



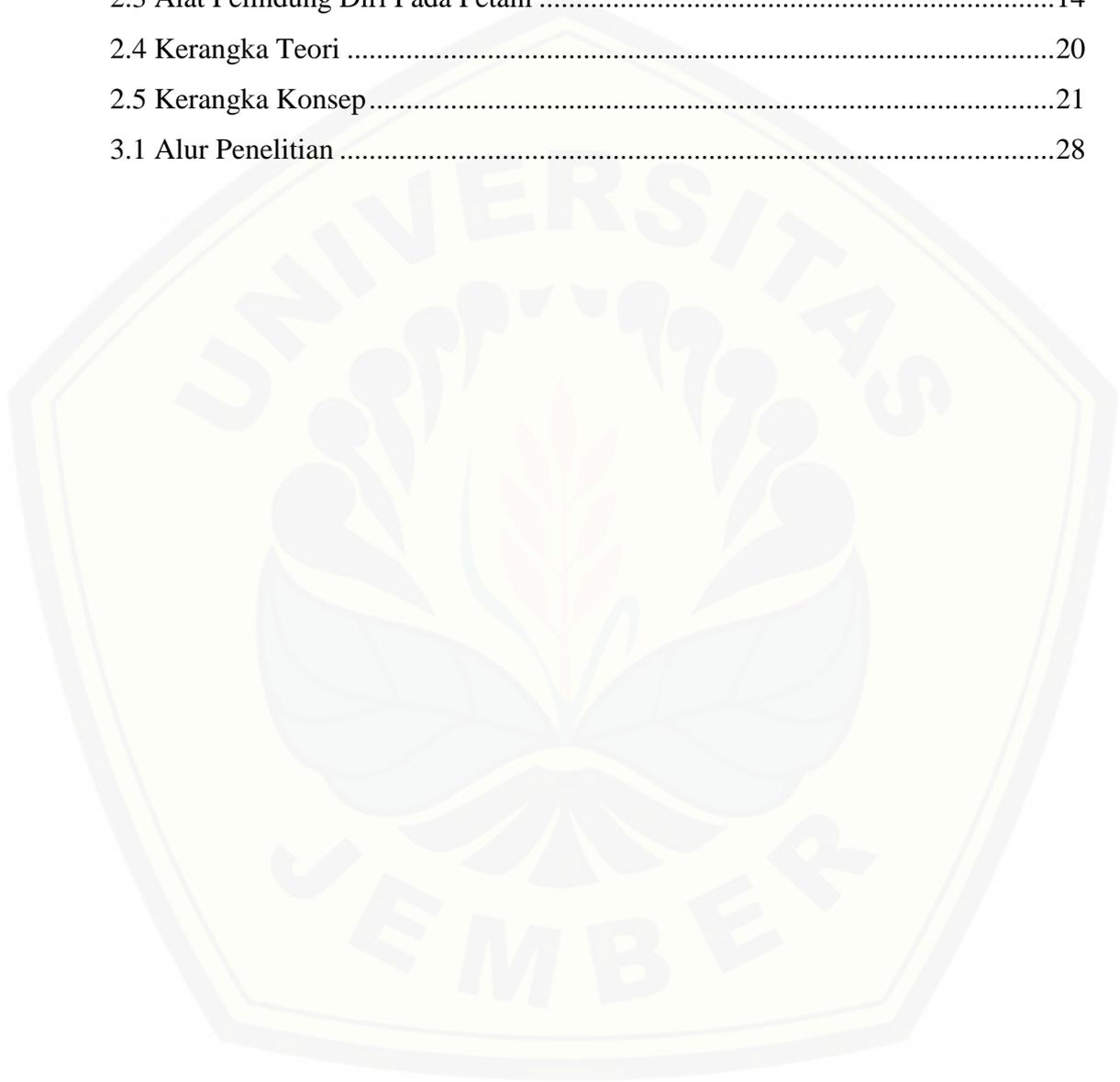
DAFTAR TABEL

3.1 Definisi Operasional	25
4.1 Karakteristik Petani Kelurahan Antirogo	30
4.2 Karakteristik Perilaku Petani di Kelurahan Antirogo	31
4.3 Distribusi Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo	31
4.4 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja.....	32
4.5 Distribusi Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja.....	32
4.6 Distribusi Hubungan Tindakan dengan Kecelakaan Kerja.....	33



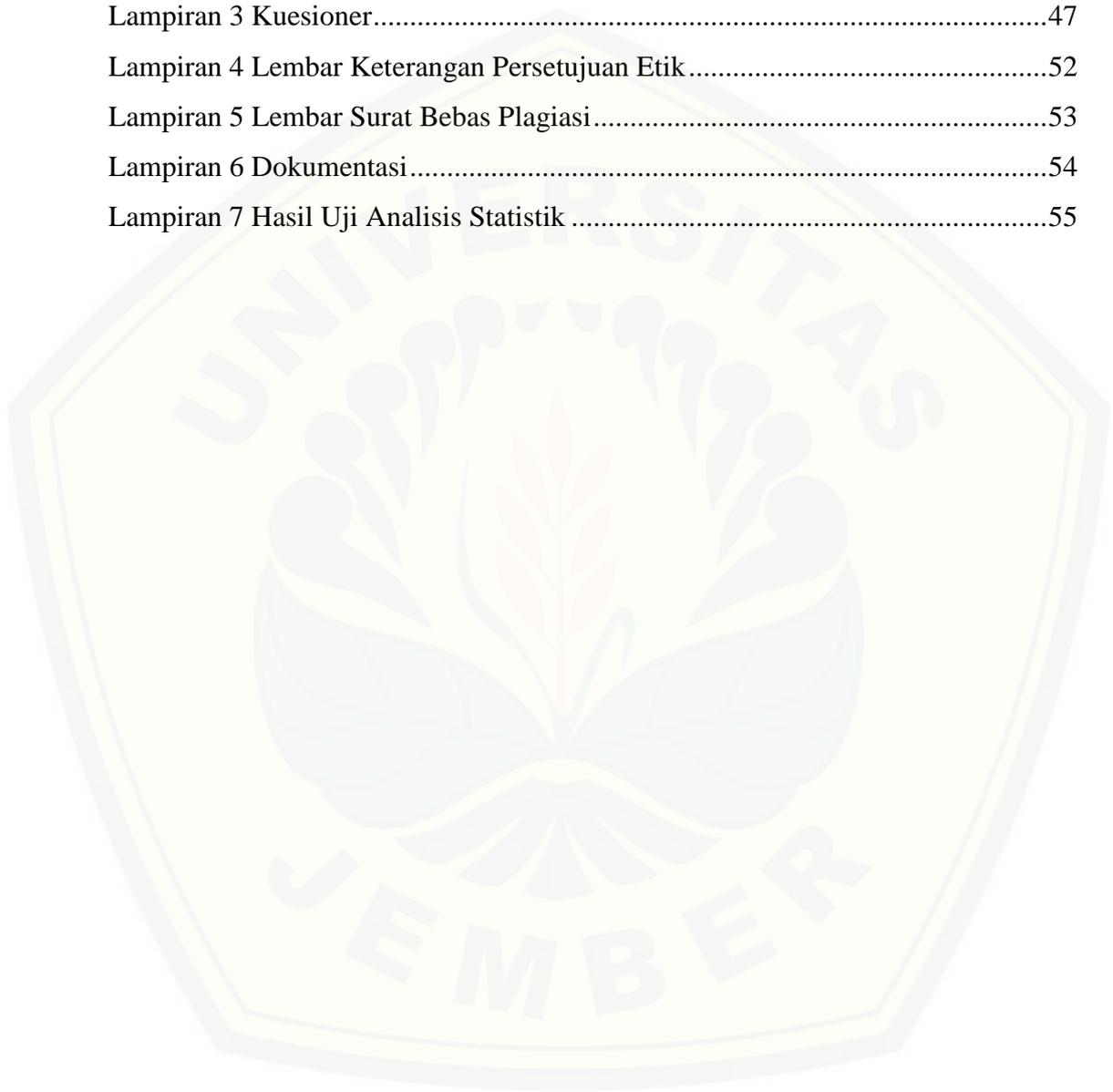
DAFTAR GAMBAR

2.1 Hirarki Pengendalian Kecelakaan Kerja.....	8
2.2 Alat Pelindung Diri.....	12
2.3 Alat Pelindung Diri Pada Petani.....	14
2.4 Kerangka Teori.....	20
2.5 Kerangka Konsep.....	21
3.1 Alur Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian	43
Lampiran 2 Lembar Persetujuan menjadi Responden	45
Lampiran 3 Kuesioner.....	47
Lampiran 4 Lembar Keterangan Persetujuan Etik.....	52
Lampiran 5 Lembar Surat Bebas Plagiasi.....	53
Lampiran 6 Dokumentasi.....	54
Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Statistik	55



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pekerja di sektor pertanian tercatat sebanyak 35,7 juta orang atau 28,79 persen dari seluruh jumlah penduduk bekerja 124,01 juta orang di Indonesia. Sementara pada tahun lalu, terjadi peningkatan jumlah pekerja di sektor pertanian sebesar 35,9 juta orang atau 29,68 persen dari seluruh jumlah penduduk bekerja 121,02 juta orang di Indonesia. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki sektor pertanian terbesar di Jawa Timur. Tim survei pertanian antar sensus (SUTAS) 2018 yang dibentuk oleh badan pusat statistik melansir, jumlah pekerja petani di Jember sebesar 426.584 petani. Berdasarkan data ini jember merupakan kabupaten yang memiliki jumlah petani terbanyak di Jawa Timur (SUTAS, 2018).

Data dari Jamsostek pada akhir 2012 menunjukkan telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja. Sebanyak 91,2% korban diantaranya kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal. Sedangkan pada tahun 2013 telah terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 103.285 kasus (Jamsostek, 2014). Kemudian data dari BPJS pada akhir tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Kasus kecelakaan tertinggi terdapat di wilayah Jawa Timur dengan kasus sebanyak 23.198 kasus (BPJS, 2017).

Setiap tempat kerja mengandung potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan mempengaruhi kesehatan tenaga kerja (Tarwaka, 2008). Kecelakaan kerja ini bisa dipengaruhi akibat beberapa hal yaitu mesin, alat kerja, bahan, proses pengolahannya, tempat kerja dan cara-cara melakukannya. Oleh karena itu penggunaan APD merupakan suatu hal yang wajib di sektor pertanian karena di sektor ini pekerja harus melakukan penyemprotan pestisida, terpapar langsung dengan tanaman, dan terpapar langsung dengan sinar matahari (Nanda, 2012).

Alat pelindung diri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Hayati *et al.*, 2018). UU nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, menyebutkan bahwa pengurus atau pimpinan tempat kerja berkewajiban menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk para pekerja dan para pekerja diwajibkan menggunakan APD dengan benar. Namun kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakannya walaupun telah tersedia dan mengetahui besarnya manfaat pengetahuan APD (Rudyarti, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja belum bisa menerapkan perilaku yang benar dalam pencegahan kecelakaan kerja.

Kelurahan Antirogo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang memiliki luas sawah yang paling luas di antara kelurahan yang lainnya yaitu 301 ha sehingga berpotensi terjadi kecelakaan kerja. Hampir seluruh petani di kelurahan ini merupakan petani tembakau. Ketua gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) mengatakan bahwa alat pelindung diri untuk petani sudah tersedia sehingga seharusnya petani di kelurahan ini telah memiliki pengetahuan seputar alat pelindung diri. Meskipun telah ada alat pelindung diri yang tersedia, diperlukan perilaku yang benar juga. Menurut Notoatmodjo (2005), perilaku dibagi menjadi 2 yaitu perilaku tertutup yang mencakup pengetahuan dan sikap, dan terbuka yang mencakup tindakan. Perilaku ini merupakan hal yang penting karena perilaku dapat mempengaruhi kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada petani.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di Kelurahan Antirogo, 3 dari 5 petani tidak memiliki pengetahuan tentang alat pelindung diri dan kecelakaan kerja karena skor yang didapatkan masih rendah. Selain itu, sikap para petani terhadap alat pelindung diri dan kecelakaan kerja di Kelurahan Antirogo masih kurang berdasarkan survei yang peneliti lakukan. Para petani di Kelurahan ini masih menggunakan sandal ketika bertani, selain itu masih banyak yang tidak menggunakan masker dan juga sarung tangan guna melindungi tubuh mereka pada saat memetik ataupun menyemprot pestisida. Kecelakaan kerja yang sering terjadi ketika bekerja di kelurahan tersebut adalah pusing yang disebabkan

oleh tanaman tembakau apabila terpapar dalam waktu yang lama. Selain itu, kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah luka-luka akibat benda tajam yang ada di tempat kerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku petani dengan kecelakaan kerja mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan petani dengan kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku petani dengan kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan pada petani dengan kecelakaan kerja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui hubungan sikap pada petani dengan kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- e. Mengetahui hubungan tindakan pada petani dengan kecelakaan kerja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi ketua gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di Kelurahan Antirogo untuk menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah di masa yang akan datang, khususnya dalam meningkatkan perilaku petani yang benar serta menurunkan kecelakaan kerja pada petani.

2. Bagi program studi kesehatan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wacana akademik untuk menambah wawasan tentang perilaku petani serta kecelakaan kerja pada petani.

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengintegrasikan ilmunya yang telah diperoleh selama pendidikan untuk diterapkan langsung dilapangan, khususnya perilaku tentang pentingnya pengetahuan untuk menggunakan alat pelindung diri agar keselamatan pekerja terjamin.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri dan tingkat keselamatan kerja petani.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecelakaan Kerja

2.1.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut Suma'mur (2009), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan dan merugikan manusia, merusak harta benda atau menimbulkan kerugian terhadap proses. Kecelakaan berarti suatu kejadian yang tidak direncanakan dan dapat mengganggu proses produksi atau operasi, merusak harta benda mencederai manusia, atau merusak lingkungan (Gunawan dan Waluyo, 2015). Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat merugikan manusia, ataupun menimbulkan kerugian proses suatu pekerjaan.

2.1.2 Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penyebab langsung (*immediate cause*), penyebab dasar (*Basic cause*), dan kurangnya pengawasan (*Lack of control*) (Ekasari, 2017).

a. Penyebab langsung

Penyebab langsung merupakan suatu penyebab yang bisa dilihat serta dirasakan secara langsung. Penyebab langsung dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Tindakan tidak aman (*unsafe acts*)

Tindakan tidak aman merupakan bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan keamanan saat bekerja dan bersifat bahaya karena hal ini sangat berkaitan dengan cara pekerjaan. Faktor-faktor yang meliputi tindakan tidak aman meliputi:

- a) Tidak menggunakan APD.
- b) Cacat tubuh.
- c) Letih dan lesu.
- d) Sikap ceroboh dan kurang hati-hati.
- e) Terbatasnya pengetahuan serta ketrampilan.

2) Kondisi tidak aman (*unsafe condition*)

Kondisi tidak aman merupakan segala kondisi yang dapat memiliki risiko

menimbulkan bahaya terhadap pekerja. Aspek yang meliputi kondisi tidak aman yaitu:

- a) Mesin, peralatan, dan bahan.
- b) Lingkungan dan proses pekerjaan.
- c) Sifat dan cara bekerja.
- b. Penyebab Dasar
 - 1) Kondisi Internal
 - a) Faktor manusia atau *personal*
 - b) Kurangnya kemampuan mental, fisik, dan psikologi
 - c) Kurangnya atau lemahnya pengetahuan dan *skill*
 - d) Motivasi yang tidak cukup
 - 2) Faktor Lingkungan
 - a) Faktor fisik; yaitu radiasi, iklim, penerangan.
 - b) Faktor biologi; yaitu bakteri, parasit, dan virus
 - c) Faktor kimia; yaitu debu, uap, logam, asap, gas.
 - d) Ergonomi dan psikososial (Kurniawati *et al.*, 2012).

Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tindakan tidak aman sebesar 80%, dan 20% disebabkan oleh kondisi tidak aman. Perusahaan akan mengeluarkan biaya ganti rugi jika pekerja mengalami kecelakaan kerja seperti luka, cacat bahkan kematian (Srijyanthi *et al.*, 2012)

2.1.3 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia nomor KEP.84/BW/1998, jenis-jenis kecelakaan kerja meliputi:

a. Terbentur

Pada umumnya berupa kontak dengan benda tajam atau benda keras yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan lain-lain.

b. Terpukul

Pada umumnya disebabkan karena terjatuh, meluncur, melayang, bergerak, dan

lain-lain.

- c. Tertangkap pada, dalam, dan diantara benda
Kecelakaan berupa terjepit, tergigit, tertimbun, tenggelam, dan lain-lain.
- d. Jatuh dari ketinggian yang sama, jatuh dari ketinggian yang berbeda
- e. Tergelincir
- f. Terpapar
Pada umumnya berkaitan dengan temperatur, tekanan udara, radiasi, getaran, suara, cahaya, dan lain-lain.
- g. Penghisapan, penyerapan
Kecelakaan berupa masuknya zat berbahaya ke dalam tubuh melalui kulit atau pernapasan yang pada umumnya berakibat sesak nafas, keracunan, mati lemas, dan lain-lain.
- h. Tersentuh aliran listrik

2.1.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja

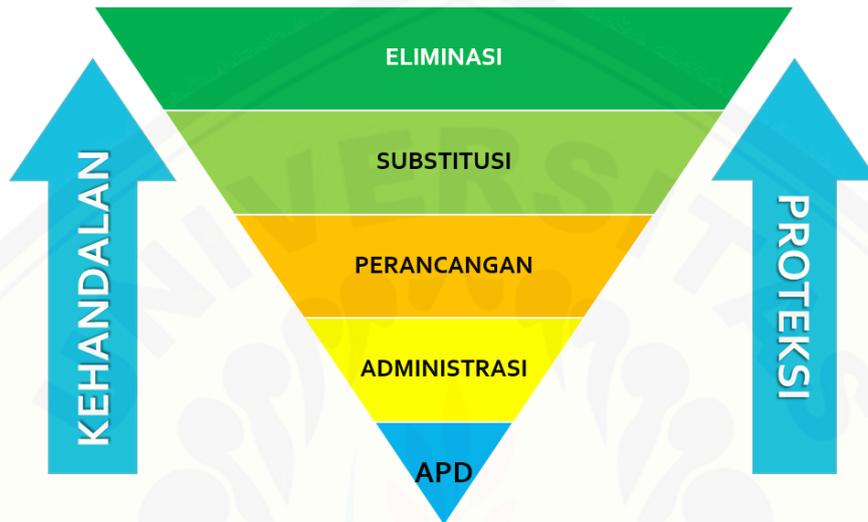
Pengendalian pokok dalam pencegahan kecelakaan kerja ada 5 usaha yaitu:

- a. Eliminasi
Eliminasi merupakan upaya yang memiliki untuk menghilangkan bahaya secara keseluruhan
- b. Substitusi
Substitusi merupakan upaya menggantikan bahan, material atau proses yang berisiko tinggi dengan bahan, material, atau proses yang berisiko lebih rendah.
- c. Pengendalian rekayasa
Pengendalian rekayasa merupakan perubahan struktural lingkungan kerja untuk menghambat atau bahkan menutup jalannya transisi antara bahaya dan pekerja.
- d. Pengendalian administrasi
Pengendalian administrasi merupakan cara pencegahan dengan mengurangi kandungan bahaya dengan memenuhi tata cara dan instruksi. Hal ini tergantung pada perilaku manusia untuk mencapai keberhasilan.

e. Alat Pelindung diri

Penggunaan APD merupakan upaya pengendalian terakhir yang berfungsi untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya (Tarwaka, 2008).

Gambar piramid hirarki pengendalian kecelakaan kerja dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hirarki pengendalian kecelakaan kerja (OHSAS 18001,2007)

2.2 Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Hayati, *et al.*, 2018). Menurut Suma'mur (2009), alat pelindung diri adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan kerja. Berdasarkan kedua pernyataan sebelumnya, alat pelindung diri merupakan suatu alat yang harus digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh bagian tubuh dari potensi terjadinya kecelakaan kerja yang dapat terjadi selama proses bekerja berlangsung. Alat Pelindung Diri merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencegah kecelakaan kerja, dan secara teknis APD tidak dapat melindungi tubuh secara sempurna akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang mungkin terjadi (Rudyarti,2015).

2.2.1 Jenis APD

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 tentang alat pelindung diri, jenis-jenis APD adalah:

a. Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari berbagai macam kecelakaan seperti benturan, terantuk, kejatuhan, atau terpukul benda tajam, atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme), dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala diantaranya adalah helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

b. Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari berbagai macam bahaya seperti paparan bahan kimia yang berbahaya, partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi elektromagnetik, pancaran cahaya, benturan ataupun pukulan benda keras atau tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka diantaranya adalah kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

c. Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kejadian kecelakaan alat pendengaran seperti kebisingan dan tekanan. Jenis alat pelindung telinga diantaranya adalah sumbat telinga (*ear plug*), dan penutup telinga (*ear muff*).

d. Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah suatu alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas, dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya antara lain masker, respirator, katrit, kanister, *Re-*

breather, airline respirator, Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator, tangka selam, dan regulator (Self-Contained Underwater breathing Appartus/SCUBA), Self contained bereathing apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.

e. Alat pelindung tangan

Alat Pelindung tangan merupakan alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan terhadap paparan api, suhu yang panas, suhu yang dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (bakteri, atau virus), dan jasad renik. Jenis pelindung tangan antara lain sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

f. Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki merupakan alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi kaki dari kecelakaan kerja seperti tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, terpajan suhu ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, serta tergelincir. Jenis alat pelindung kaki terdiri atas sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan bahaya binatang dan lain-lain.

g. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung merupakan alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi sebagian badan atau seluruh bagian badan dari berbagai macam bahaya seperti temperatur panas atau dingin yang ekstrim, paparan api dan benda-benda panas, percikan bahan kimia, cairan, dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri atas rompi (*vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

h. Alat pelindung jatuh perorangan

Alat pelindung jatuh perorangan merupakan alat pelindung yang memiliki fungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri atas sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

i. Pelampung

Pelampung merupakan alat pelindung diri yang memiliki fungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau di permukaan air agar dapat terhindar dari potensi bahaya tenggelam dan atau mengatur keterampilan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) didalam air. Jenis pelampung terdiri atas jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life Vest*), rompi pengatur keterampilan (*Bouyancy control device*).

Bentuk dan tampilan alat pelindung diri bisa dilihat pada Gambar 2.2 sebagai berikut.



Gambar 2.2 Alat pelindung diri

2.2.3 Syarat-Syarat APD

Alat Pelindung Diri yang tidak tepat dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka masih belum terlindung dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja mereka. Menurut Suma'mur (1996), persyaratan yang harus dipenuhi alat pelindung diri adalah nyaman dipakai, tidak mengganggu kerja, dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam pemilihan alat pelindung diri (Tarwaka, 2008):

- Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan secara efektif kepada pekerja terhadap potensi bahaya yang ada di tempat kerja.
- Alat pelindung diri mempunyai berat seingan mungkin, nyaman dipakai, dan tidak menjadi beban tambahan bagi pemakainya.
- Bentuknya menarik, sehingga pekerja atidak malu memakainya.
- Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dan pemakainya.
- Mudah dipakai dan dilepas kembali

- f. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya pada saat digunakan dalam durasi waktu yang cukup lama.
- g. Tidak mengurangi persepsi sensoris dalam menerima tanda- tanda peringatan.
- h. Suku cadang APD yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- i. Mudah disimpan dan dipelihara saat tidak digunakan.
- j. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2.2.4 Manfaat APD

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyatakan bahwa APD diciptakan untuk melindungi pekerja dari berbagai macam cedera dan penyakit akibat kerja. Ketika *control engineering, work practice, dan administratif* sudah tidak *feasible* lagi untuk tindakan pencegahan, perusahaan harus menyediakan APD dan memastikan pemakaiannya sehingga risiko pajanan bisa berkurang (Agustine, 2015).

2.2.5 Alat Pelindung Diri pada Petani

Petani memerlukan APD untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Menurut Khamdani (2009), Alat Pelindung diri yang seharusnya digunakan oleh petani adalah pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung hidung dan mulut, sarung tangan, dan sepatu kerja.

a. Pakaian Kerja

Pakaian kerja pada petani berguna untuk menutupi bagian tubuh dari bahan beracun. Bahan dapat terbuat dari kulit, kain, plastik, atau kain yang dilapisi alumunium.

b. Penutup kepala

Penutup kepala pada petani berguna untuk menutupi kepala dari bahan beracun. Penutup kepala yang digunakan berupa topi atau tudung

c. Alat pelindung hidung dan mulut

Alat pelindung ini berupa masker yang berfungsi untuk melindungi dari gas yang terkontaminasi di tempat kerja. Masker biasanya terbuat dari kain dengan ukuran pori-pori tertentu.

d. Sarung tangan

Sarung digunakan untuk melindungi tangan dari paparan bahan tertentu pada tangan. Sarung tangan dapat terbuat dari karet sehingga bahan yang bersifat racun sulit untuk terkena kulit.

e. Sepatu kerja

Sepatu digunakan untuk melindungi kaki dari paparan bahan beracun dan benda tajam yang ada di tempat kerja. Sepatu dapat terbuat dari kulit, karet, atau plastik.

Macam-macam APD yang seharusnya digunakan petani dapat dilihat pada Gambar 2.3 sebagai berikut.



Gambar 2.3 Alat pelindung diri pada petani (Kementerian Pertanian, 2018)

2.3 Perilaku (*Behaviour*)

2.3.1 Pengertian Perilaku

Menurut Skinner, perilaku adalah suatu respon seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar (Notoatmodjo, 2007). Respon ini bersifat pasif (tanpa tindakan) seperti pengetahuan dan sikap, dan aktif seperti tindakan nyata. Menurut Okviana (2015) perilaku adalah segenap manifestasi hayati tiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, dari yang tidak nampak hingga yang paling nampak, dan dari yang paling tidak dirasakan hingga yang

dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Perilaku

Jika dilihat dari bentuk respon terhadap rangsangan, maka perilaku bisa dibagi menjadi dua (Notoatmodjo, 2011):

a. Perilaku tertutup (*Covert Behaviour*)

Perilaku tertutup merupakan bentuk respon terhadap stimulus secara terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini berupa perhatian, persepsi, pengetahuan dan juga sikap seseorang. Sesuai namanya, respon tertutup ini masih belum bisa diamati oleh orang lain dari luar.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behaviour*)

Berbeda dengan perilaku tertutup, perilaku terbuka merupakan respon terhadap stimulus yang sudah jelas terlihat. Respon terhadap stimulus ini berupa tindakan nyata. Perilaku terbuka ini dapat diamati dengan mudah oleh orang lain.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku dibentuk oleh 3 faktor penting yaitu:

a. Faktor predisposisi

Tercermin dalam pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai-nilai, keyakinan.

b. Faktor Pendukung

Tercermin dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas.

c. Faktor pendorong

Tercermin dalam sikap petugas yang merupakan contoh perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Apabila faktor-faktor predisposisi ini baik, maka pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) akan baik dan apabila sebaliknya, maka pelaksanaan K3 akan buruk (Waruwu dan Yuamita, 2016.)

2.4 Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah sesuatu yang dikaitkan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan juga dapat diartikan hasil dari mengetahui setelah seseorang melakukan pengiinderaan suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2011). Menurut Bloom dan Skinner, Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik berupa lisan atau tulisan. Berdasarkan pengertian pengetahuan dari beberapa sumber, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang dikaitkan dengan proses pembelajaran yang merupakan hasil dari proses memperoleh ilmu akan sesuatu sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui telinga dan mata (Notoatmodjo, 2014).

2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Fitriani (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk menerima informasi juga tinggi sehingga memudahkan orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, maka juga semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non-formal.

b. Media massa/informasi

Informasi yang didapatkan dari pendidikan dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menimbulkan peningkatan pengetahuan. Di era modern seperti sekarang ini, terdapat banyak media massa yang menyediakan berbagai macam informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana

komunikasi seperti televisi, radio, majalah, penyuluhan, surat kabar memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan Ekonomi

Tradisi yang dilakukan turun temurun oleh seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya itu baik atau tidak secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan. Status ekonomi juga akan menentukan ketersediaan fasilitas untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan per individu yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi timbal balik sesama individu yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran dari suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh bisa lebih banyak.

2.4.2 Cara Mengukur Pengetahuan

Cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau kuesioner tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Subjek diberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Nilai yang diperoleh akan dibagi dengan jumlah soal dan dikalikan seratus persen. Tingkat pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria:

- a. Baik jika menguasai materi $\geq 76-100\%$
- b. Cukup jika menguasai materi $\geq 56-75\%$
- c. Kurang jika menguasai $< 56\%$ (Arikunto, 2006).

2.5 Sikap

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Azwar (2013), Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

2.5.1 Faktor yang mempengaruhi Sikap

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berbagai Faktor yang mempengaruhi sikap adalah :

a. Pengalaman pribadi

Sikap akan dapat terbentuk dari pengalaman yang pernah terjadi di hidup seseorang.

b. Pengaruh orang lain

Individu pasti akan terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orangtua, guru, teman dan lain-lain sehingga bisa memiliki kecenderungan sikap tertentu.

c. Pengaruh kebudayaan

Budaya yang diwariskan turun temurun dapat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

d. Media massa

Media massa dapat memberikan sugesti sehingga dapat mempengaruhi opini seseorang, jika kuat dapat memberi penilaian sesuatu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga ini dapat memberikan dorongan moral sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

f. Faktor emosional

Sikap didasari oleh emosi sebagai mekanisme pertahanan ego. Wanita biasanya lebih bertanggungjawab terhadap emosi orang lain sehingga dapat mengerti perubahan emosional orang (Azwar, 2011).

2.5.2 Cara Mengukur Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan tentang tanggapan subjek terhadap suatu objek. Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini menggunakan pernyataan yang dikemukakan kepada subjek dengan lima alternatif jawaban. Subjek yang diteliti diminta untuk memilih satu dari 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2.6 Tindakan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, karena dalam terwujudnya tindakan perlu faktor lain seperti adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoadmodjo, 2010).

2.6.1 Hambatan Yang Mempengaruhi Tindakan

Menurut Santoso (2004), pemakaian APD pada pekerja memiliki beberapa permasalahan yaitu

a. Pekerja tidak ingin memakainya

Banyak pekerja yang tidak ingin menggunakan APD dengan beberapa alasan. Alasan yang dikemukakan oleh pekerja antara lain tidak mengerti, panas, sesak, tidak nyaman dipakai, tidak enak dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, dan lain-lain.

b. Tidak disediakan oleh perusahaan

Perusahaan tidak menyediakan APD untuk pekerjanya. Hal ini disebabkan bisa karena beberapa hal yaitu ketidaktahuan, sengaja tidak memperdulikan, ataupun penggunaan APD dianggap percuma.

c. Pengadaan oleh perusahaan

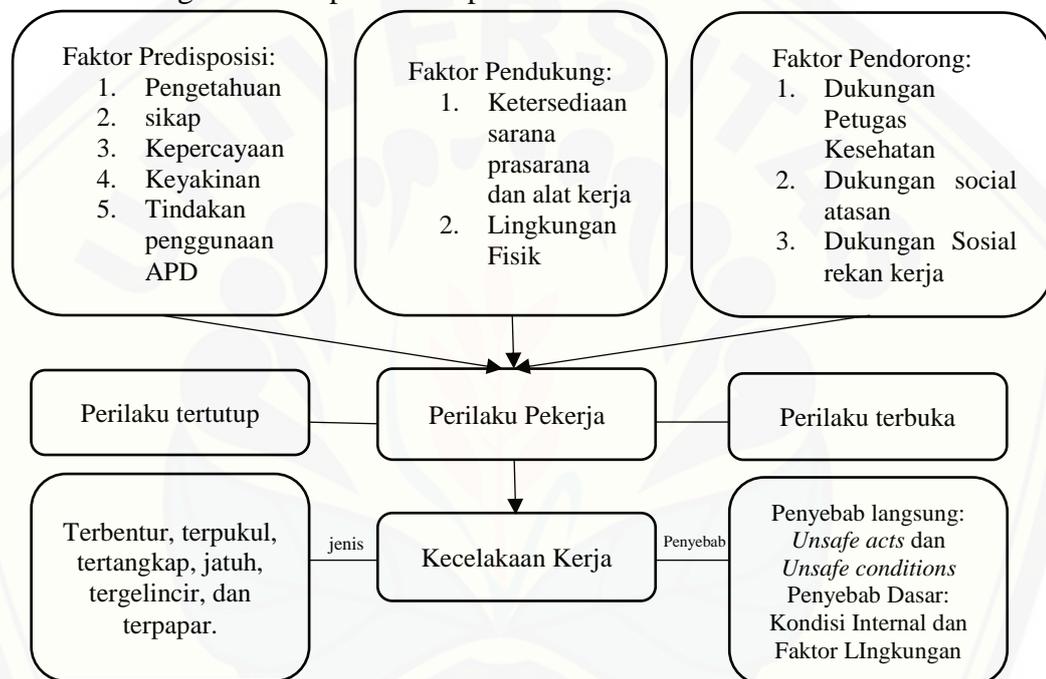
Perusahaan sudah menyediakan APD namun tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena perusahaan asal membeli APD tanpa mempertimbangkan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja.

2.6.2 Cara mengukur Tindakan

Pengukuran Tindakan dilakukan dengan observasi, namun juga dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang pernah dilakukan oleh subjek beberapa waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2007).

2.7 Kerangka Teori

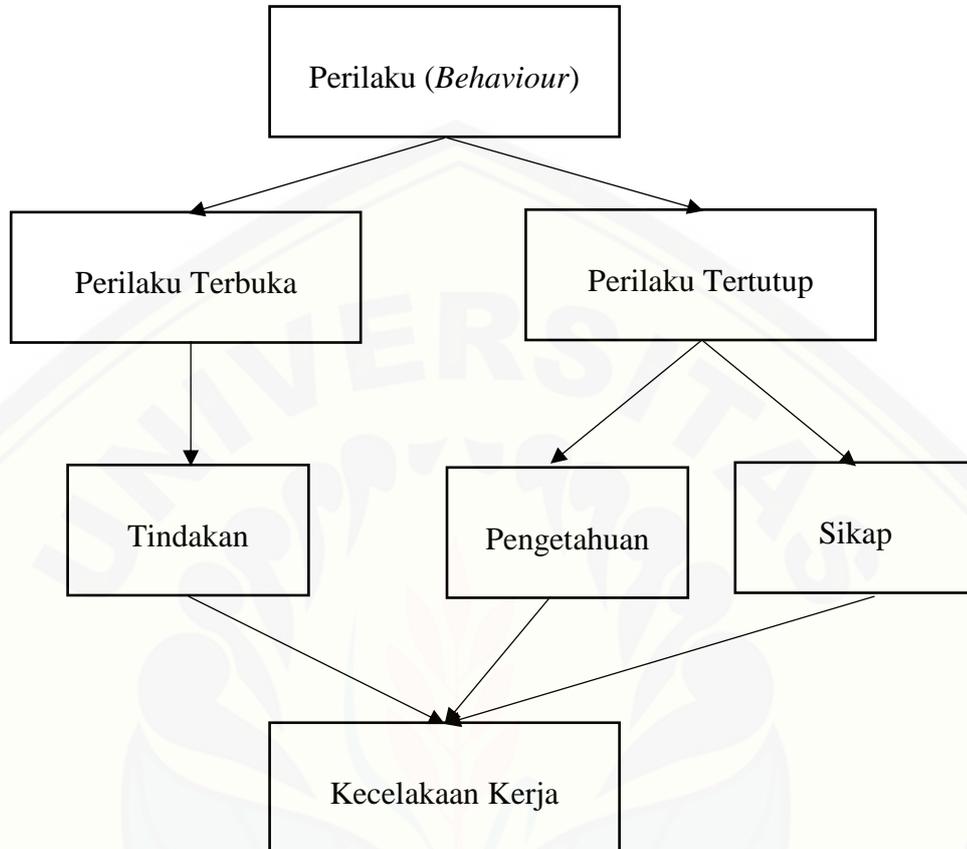
Kerangka teori dapat dilihat pada Gambar 2.4 dibawah ini.



Gambar 2.4 Kerangka teori

2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dapat dilihat pada Gambar 2.5 dibawah ini.



Gambar 2.5 Kerangka konsep

Seperti yang terlihat di Gambar 2.5, Perilaku memiliki 2 bentuk yaitu terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka merupakan respon terhadap stimulus yang sudah jelas terlihat sehingga dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan perilaku tertutup merupakan respon terhadap stimulus yang terselubung sehingga tidak dapat diamati oleh orang lain. Wujud dari perilaku terbuka adalah tindakan. Sedangkan wujud dari perilaku tertutup adalah pengetahuan dan sikap. Ketiga hal ini merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan petani terhadap kejadian kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2. Terdapat hubungan antara sikap petani terhadap kejadian kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3. Terdapat hubungan antara tindakan petani terhadap kejadian kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilaksanakan adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, serta dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (Notoatmodjo, 2002). Desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara perilaku petani dengan kecelakaan kerja pada petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada petani di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 1 minggu pada bulan Februari 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember . Sampel pada penelitian ini adalah petani Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Petani dari kelurahan Antirogo
- b. Responden telah mengisi *informed consent* dan bersedia mengikuti penelitian.
- c. Usia lebih dari 18 tahun

2. Kriteria eksklusi

- a. Petani dari luar dusun yang telah ditentukan secara acak

3.3.2 Besar Sampel

Roscoe (1975) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan teori Roscoe, besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 52 petani. Jumlah sampel yang sudah ditentukan akan diambil berasal dari 2 dusun yang telah ditentukan secara acak.

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas. *Cluster sampling* digunakan melalui 2 tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dari suatu wilayah, dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu (Sugiyono, 2018). Pada tahap pertama peneliti akan menentukan 2 dusun secara acak. Kemudian pada tahap kedua peneliti menentukan sampel dari setiap dusun dengan perbandingan 25:25.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan petani.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Adapun yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah kecelakaan kerja pada petani.

3.5 Definisi Operasional

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, maka diberikan penjelasan makna, atau definisi operasional yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data	Cara Ukur
1	Pengetahuan petani	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh pekerja tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja	Kuesioner	1. Tinggi jika skor > rata-rata hasil skoring 2. rendah jika skor < rata-rata hasil skoring	ordinal	Benar : 1 Salah : 0
2	Sikap petani	Suatu kecenderungan untuk merespon positif atau negatif terhadap faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.	Kuesioner	1. Baik jika skor \geq rata-rata hasil skoring 2. Buruk, jika skor < rata-rata hasil skoring (Arikunto,2006)	ordinal	SS : 4 S : 3 KS : 2 TS : 1
3	Tindakan	Tindakan nyata Responden dalam mengupayakan pencegahan kecelakaan kerja melalui penggunaan APD	Kuesioner	1. Baik, jika skor \geq rata-rata hasil skoring 2. Buruk, jika skor < rata-rata hasil skoring (Arikunto, 2006)	ordinal	SL : 4 SR : 3 JR : 2 TP : 1
4	Kecelakaan kerja	Kecelakaan yang terjadi tak terduga pada petani saat bekerja sehingga menimbulkan cedera berupa luka-luka, patah tulang, sesak, dan lain lain yang berkaitan dengan kesehatan	Kuesioner	1. Celaka, jika pernah mengalami kecelakaan kerja 2. Tidak celaka, jika tidak pernah mengalami kecelakaan kerja	Nominal	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peralatan tulis, lembar kesediaan sampel untuk menjadi subjek penelitian (*informed consent*), dan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Lembar kuesioner yang akan

diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan dan data pribadi petani yang akan mengikuti penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Ethical Clearance

Peneliti mengajukan berkas permohonan *ethical clearance* ke komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Jember. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan subjek manusia sehingga membutuhkan persetujuan etik. Setelah peneliti memperoleh persetujuan etik, maka peneliti dapat mulai melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.7.2 Perizinan

Peneliti mengajukan perizinan kepada ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

3.7.3 Informed Consent

Peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada petani. Apabila petani sudah setuju, petani menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti bahwa petani telah bersedia mengikuti penelitian. Jika responden tidak dapat membaca dan menulis, responden akan didampingi oleh saksi.

3.7.4 Pengambilan Data

Data yang diambil berupa data primer. Data ini didapatkan dari pengisian lembar kuesioner dan hasil wawancara terhadap petani. Wawancara dilakukan atas persetujuan petani dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari petani.

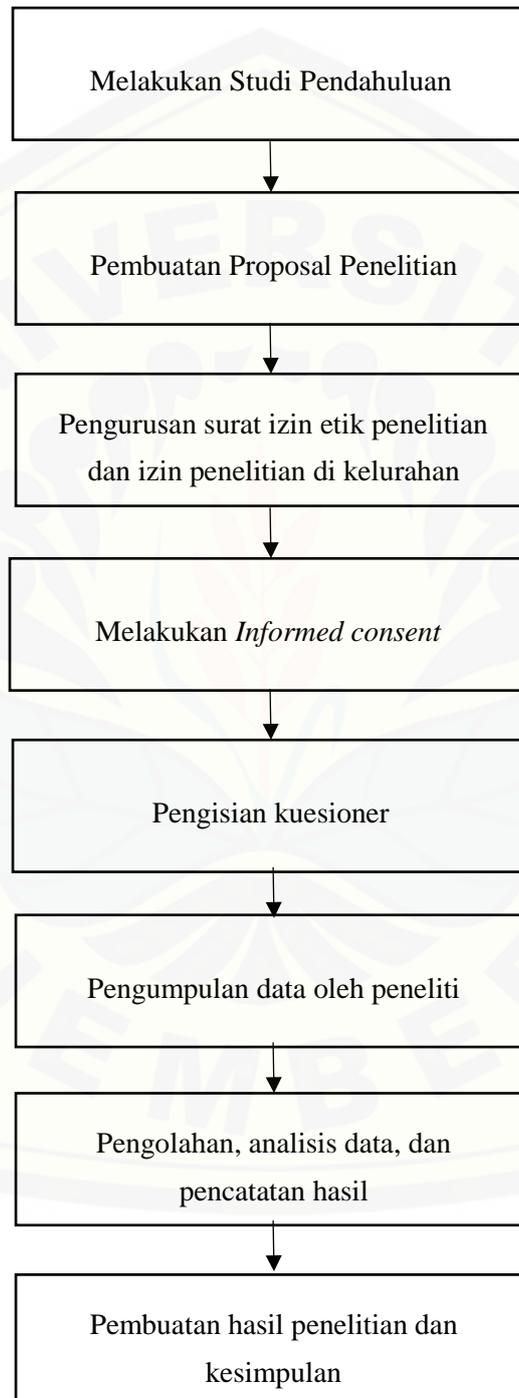
3.8 Analisis Data

Peneliti melakukan uji analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel pada suatu penelitian (Notoatmodjo, 2004). Analisis ini menganalisis data berupa distribusi frekuensi, dan persentase dari setiap variabel yang ada, ataupun dengan melihat gambaran histogram dari variabel tersebut. Analisis Bivariat merupakan analisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan *chi square test*.



3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian yang akan saya lakukan dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, S. 2015. *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi dengan Pendekatan fenomenologis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPJS. 2017. *Laporan Tahunan 2017 BPJS Ketenagakerjaan*. Jakarta : BPJS ketenagakerjaan.
- Dinaediana, D. 2017. Hubungan Kenyamanan, Pengetahuan dan Sikap Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pestisida Pada Petani Jeruk. *Human Care Journal*. 2 :10
- Ekasari, L. E. 2017. Kecelakaan Kerja pada Pengoperasian Container Crane dan Faktor yang Mempengaruhinya di PT X Surabaya Tahun 2013-2015 [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fitriani, N. L., dan S. Andriani. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan, dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Artikel Penelitian.
- Gunawan, F. A., dan Waluyo. 2015. *Risk Behavioral Safety* Membangun Kebersamaan Untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati, R., K. Kasman, dan R. Jannah. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(1).
- JAMSOSTEK. 2014. *Laporan Tahunan JAMSOSTEK 2014*. Jakarta: JAMSOSTEK
- Kalalo, S. Y., W. P. J. Kaunang, dan P.A.T. Kawatu. 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSTRAT*.

- Khamdani, F. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemenakertrans RI. 2010. Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 08 tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Kurniawati, E., S. Sugiono, dan R. Yuniarti. 2012. Analisis Potensi Kecelakaan Kerja pada departemen produksi *Springbed* dengan Metode *Hazard Identification and Risk Assessment*. Malang: Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Nanda, A. 2013. Perilaku Petani pada Pemakai Alat Pelindung Diri (APD). Dalam Penyemrotan Pestisida di Desa Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya [Skripsi]. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pangabebean, P.K. 2016. Pengaruh Penyuluhan K3 tentang APD terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Jeruk dalam Penggunaan APD di Desa Suka Sipilihan Kabupaten Karo Tahun 2016 [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Pratama, E.W. 2015. Hubungan Antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramli, S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Managenement*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Restuputri, D.P., dan R.P.D. Sari. 2015. Menggunakan metode *Hazard and Operability Study* (HAZOP)
- Rosalin, H. 2015. Analisis Risiko Kecelakaan Kerja dengan *Metode Fault Tree Analysis* (FTA) [Skripsi]. Jember : Universitas Jember.

- Rudyarti, E. 2015. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pengrajin Pisau Batik Krengseng di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul [tesis]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Siregar DIS. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi. [Skripsi] Peminatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Siswanto, Susila, dan Suyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif-Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: BOSSSCRIPT
- Soekidjo, N. 2011. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Srijayanthi, N.L.P., I.G.K. Sudita, dan A.I. Putera. 2012. Kecelakaan Tenaga Kerja pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*. 12: 1-6
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tim SUTAS 2018. 2018. *Hasil Survey Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ugoni, A., dan B.F., Walker. 1995. The Chi Square Test: an Introduction. *COMSIGRev*. 4(3): 61
- Waruwu, S., dan F. Yuamita. 2016. Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. *Spektrum Industri*. 14(1): 1-108

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Ihdhar Nur Sidqi NIM 162010101005, mahasiswa yang sedang menjalani program pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Jember. Saya akan mengadakan Penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Saya bermaksud untuk mengikutsertakan bapak/ibu dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 50 subjek penelitian dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitar setengah sampai satu jam.

Keikutsertaan Bapak/Ibu/Saudara dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian ini ataupun berhenti sewaktu-waktu. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner antara saya sebagai peneliti dan petani di Kelurahan Antirogo. Kemudian Bapak dan Ibu diminta memberikan jawaban ataupun penjelasan yang sebenarnya terkait pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini tidak memiliki risiko serta efek samping apapun karena tidak ada perlakuan kepada Bapak/Ibu/Saudara, namun hanya berupa wawancara saja. Adapun manfaat bagi petani di Kelurahan Antirogo yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan kepada petani di Kelurahan Antirogo sehingga dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja dan menambah pengetahuan para petani. Peneliti juga akan memberikan bingkisan kepada responden sebagai bentuk kompensasi karena telah bersedia untuk mengikuti penelitian setelah penelitian usai.

Penelitian ini menjamin kerahasiaan segala bentuk informasi yang didapatkan dari Bapak/Ibu/Saudara dan hanya digunakan untuk kepentingan pengetahuan. Seluruh rangkaian penelitian ini menggunakan biaya sendiri. Saya sebagai peneliti dibimbing oleh dr. Ancah Caesarina N. M., Ph.D dan dr. Desie Dwi Wisudanti, M. Biomed.

Bapak/Ibu/Saudara diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang jelas terkait dengan penelitian ini, atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Bapak/Ibu/Saudara dapat menghubungi :

Ihdhar Nur Sidqi, No. Hp 08225131573

Peneliti,

Ihdhar Nur Sidqi

Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan : Petani

Menyatakan bersedia untuk menjadi penelitian dari :

Nama : Ihdhar Nur Sidqi

Fakultas : Kedokteran Universitas Jember

Dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Semua penjelasan telah disampaikan kepada kami dan semua pertanyaan kami telah dijawab oleh peneliti. Dengan menandatangani formulir ini, kami setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian secara sukarela, sadar, dan tanpa unsur paksaan dari siapapun, kami bersedia ikut berperan dalam penelitian ini.

Nomor Responden : Tanggal/Bulan/Tahun :

Tanda tangan Responden

(.....)

Tanda tangan Peneliti

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan : Petani

Menyatakan bersedia untuk menjadi penelitian dari :

Nama : Ihdhar Nur Sidqi

Fakultas : Kedokteran Universitas Jember

Dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakaan Kerja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Semua penjelasan telah disampaikan kepada kami dan semua pertanyaan kami telah dijawab oleh peneliti. Dengan menandatangani formulir ini, kami setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian secara sukarela, sadar, dan tanpa unsur paksaan dari siapapun, kami bersedia ikut berperan dalam penelitian ini.

Nomor Responden :..... Tanggal/Bulan/Tahun :.....

Tanda tangan Responden	Tanda tangan Peneliti	Tanda tangan Saksi
(.....)	(.....)	(.....)

Lampiran 3 Kuesioner

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN KECELAKAAN KERJA
PADA PETANI DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPAEN JEMBER**

No. Responden :

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lamanya Kerja :
5. Status Pernikahan :
6. Jumlah Jam Kerja/Hari :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Kejadian Kecelakaan Kerja

1. Apakah Anda Pernah Mengalami Kecelakaan Kerjasaat bekerja seperti terluka, sesak, dan lain-lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Pengetahuan

1. Alat pelindung diri (APD) itu adalah:
 - a. **Seperangkat peralatan yang dikenakan sebagai perlindungan sebagian atau keseluruhan tubuh dari risiko kecelakaan kerja**
 - b. Satu alat untuk menangani kecelakaan dan mengobati penyakit akibat kerja
 - c. Seperangkat alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan
 - d. Satu atau beberapa alat yang mempercanggih penampilan pekerja
2. Berikut ini yang merupakan manfaat penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja:
 - a. Agar setiap pekerja mendapat jaminan kesejahteraan hidup

- b. Agar setiap pekerja dapat memperkirakan lingkungan kerja yang tidak aman
- c. Agar setiap pekerja terlindungi dari resiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman**
- d. Agar pekerja mendapat pengobatan terhadap penyakit akibat kerja
3. Menurut anda, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik adalah?
 - a. Sulit saat dikenakan dan mengganggu aktifitas kerja
 - b. Nyaman saat digunakan dan memberikan perlindungan yang optimal**
 - c. Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya dan penampilan pekerja
 - d. Memberikan perlindungan pada wajah dan warna yang mencolok
4. Berikut ini yang merupakan bahaya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja adalah:
 - a. Keracunan bahan kimia berbahaya
 - b. Alergi kulit
 - c. Gangguan pernafasan
 - d. Semua benar (jawaban a,b, dan c)**
5. Kapan sajakah alat pelindung diri (APD) yang tepat digunakan:
 - a. Saat mencampur pestisida
 - b. Saat aplikasi penyemprotan
 - c. Saat pencucian peralatan aplikasi
 - d. Semua kegiatan diatas termasuk saat sesudah aplikasi**
6. Zat kimia dapat diserap tubuh lebih cepat pada mata, oleh sebab itu alat pelindung diri yang tepat digunakan adalah:
 - a. Kaca mata/pelindung mata**
 - b. Celana dan kemeja panjang
 - c. *Sepatu boot*
 - d. Sarung tangan

7. Pada saat panas dan berkeringat penyerapan zat kimia pada kulit semakin cepat dan risiko keracunan akan semakin cepat, alat pelindung diri yang tepat adalah:
 - a. *Sepatu boot*
 - b. Sarung tangan dan lengan**
 - c. Masker
 - d. Kacamata
8. Manakah Alat Pelindung Diri (APD) yang harus digunakan bagi pekerja saat aplikasi dengan zat kimia?
 - a. Masker, Kaca mata, sarung tangan
 - b. *Sepatu Boot*, Pelindung Kepala
 - c. Pakaian panjang tidak tembus air
 - d. Semua di perlukan (jawaban a, b, dan c)**
9. Perlindungan mata/kacamata pada pekerja sangat dibutuhkan karena dapat mengalami:
 - a. Tersiram,terpercik,tertumpah zat kimia**
 - b. Tertimpa buah dan ranting
 - c. Panas
 - d. Alergi kulit
10. Sarung tangan yang paling baik digunakan agar terhindar dari zat kimia berbahaya adalah?
 - a. Menutup lengan atas
 - b. Sarung tangan sesuai ukuran tangan
 - c. Tahan terhadap zat kimia berbahaya
 - d. Semua jawaban diatas adalah benar**

D. Sikap

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kacamata diyakini dapat mengurangi risiko tersiram,terpercik maupun tertumpah zat kimia pada mata.				
2	Alat pelindung diri (APD) yang baik digunakan agar terhindar dari bahan kimia berbahaya harus nyaman dipakai, tidak mengganggu atau menyulitkan gerak pekerja				
3	Setiap pekerja yang ingin selamat dan sehat dalam bekerja harus menggunakan alat pelindung diri yang baik dan tepat.				
4	Alat Pelindung Diri (APD) yang diyakini perlu digunakan pada saat membuka bungkus pestisida, pencampuran, proses dan pencucian peralatan.				
5	Agar terhindar dari bahaya pestisida, maka Alat Pelindung Diri (APD) yang paling baik dan harus digunakan terdiri dari : masker, sarung tangan, pelindung kepala, kacamata, sepatu <i>boot dan pakaian panjang</i> .				
6	Pekerja yang ingin melindungi hidung dan wajah harus dengan menggunakan masker yang terbuat dari kain sudah cukup aman untuk bekerja.				
7	Pakaian, sarung tangan, dan pelindung kepala diyakini harus terbuat dari bahan yang tidak tembus air/ pestisida.				
8	Alat Pelindung Diri (APD) tidak diperlukan jika penggunaan pestisida dilakukan dalam waktu kurang dari 1 jam.				
9	Arah menyemprot pestisida yang paling baik adalah dengan melawan arah angin.				
10	Petani yang sudah lama bekerja dipercaya dapat kebal terhadap berbagai jenis zat kimia berbahaya dan risiko kecelakaan kerja sehingga tidak perlu alat pelindung diri.				

KETERANGAN:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

E. Tindakan

No	Pertanyaan	SL	SR	J	TP
1	Apakah saudara menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan				
2	Apakah saudara menggunakan APD sesuai dengan standar operasional prosedur				
3	Apakah saudara menggunakan sarung tangan ketika bekerja				
4	Apakah saudara menggunakan alat pelindung kepala saat bekerja				
5	Apakah saudara menggunakan sepatu ketika bekerja				
6	Apakah saudara menggunakan masker saat bekerja				
7	Apakah saudara menggunakan alat pengaman saat sedang mengoperasikan alat/mesin				
8	Apakah saudara memelihara APD yang disediakan dengan baik				

KETERANGAN

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lampiran 4 Lembar Keterangan Persetujuan Etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVESITAS JEMBER
MEDICAL FACULTY OF JEMBER UNIVERSITY

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.1.388/H25.1.11/KE/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ihdhar Nur Sidqi
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"**

*"Correlation of farmer's behavior with occupational accident on farmer in Kelurahan Antirogo
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"*

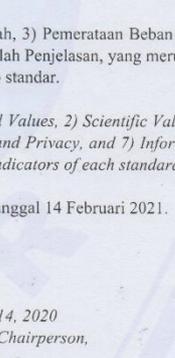
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

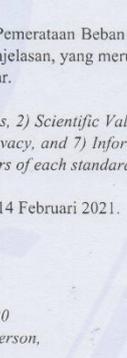
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Februari 2020 sampai dengan tanggal 14 Februari 2021.

This declaration of ethics applies during the period February 14, 2020 until February 14, 2021.

February 14, 2020
Professor and Chairperson,


DR. dr. Kim Ryanti, Sp.PK



Lampiran 5 Lembar Surat bebas plagiasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEDOKTERAN
Alamat: Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tejal Boto Kotak Pos Jember 68121
Telp/Fax: (0331) 337877, 324446, Taksim: (0331) 337877
E-mail: fkd@unj.ac.id, laman@www.fk.unj.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : **894** /UN25.1.11/P1/2020

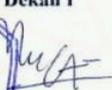
Komisi Bimbingan KTI dan Publikasi, Fakultas Kedokteran Universitas Jember dalam upaya peningkatan kualitas dan originalitas karya tulis ilmiah mahasiswa berupa skripsi, telah melakukan pemeriksaan plagiasi atas skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jember di bawah ini:

Nama : **Ihdhar Nur Sidqi**
NIM. : 162010101005
Angkatan : 2016

Judul Skripsi : **Hubungan Perilaku Petani dengan Kecelakaan Kerja pada Petani Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

Bersama ini kami merekomendasikan dan menyatakan " **Bebas Plagiasi** "

Demikian surat rekomendasi ini, atas perhatian saudara kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I

dr. Ancah Caesarina Novi M. Ph.D
NIP. 19820309 200812 2 002

11 MAR 2020
Komisi Bimbingan KTI & Publikasi
Ketua,

Dr. dr. Yunita Armiyanti, M.Kes
NIP. 19740604 200112 2 002

Lampiran 6 Dokumentasi



Wawancara dengan salah satu petani di salah satu Area Persawahan Kelurahan Antirogo



Sesi dokumentasi dengan beberapa petani di Kelurahan Antirogo



Wawancara dengan petani di tempat istirahat petani

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Statistik *Chi Square*

Crosstabs

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.731 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.968	1	.003		
Likelihood Ratio	11.072	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.525	1	.001		
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.17.
 b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * Kecelakaan Kerja	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%
Sikap * Kecelakaan Kerja	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%
Tindakan * Kecelakaan Kerja	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

pengetahuan * Kecelakaan Kerja

Crosstab

Count		Kecelakaan Kerja		Total
		YA	TIDAK	
pengetahuan	Tinggi	7	22	29
	Rendah	16	7	23
Total		23	29	52

Tindakan * Kecelakaan Kerja

Crosstab

Count		Kecelakaan Kerja		Total
		YA	TIDAK	
Tindakan	Baik	9	24	33
	Buruk	14	5	19
Total		23	29	52

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.529 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.732	1	.003		
Likelihood Ratio	10.820	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.327	1	.001		
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.40.
 b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Kecelakaan Kerja

Crosstab

Count		Kecelakaan Kerja		Total
		YA	TIDAK	
Sikap	Baik	10	21	31
	Buruk	13	8	21
Total		23	29	52

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.461 ^a	1	.035		
Continuity Correction ^b	3.340	1	.068		
Likelihood Ratio	4.498	1	.034		
Fisher's Exact Test				.048	.034
Linear-by-Linear Association	4.375	1	.036		
N of Valid Cases	52				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.29.
 b. Computed only for a 2x2 table